

**PENGARUH IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA DAN PERSEPSI  
MAHASISWA TENTANG MBKM TERHADAP MINAT MENGIKUTI  
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Riyentin Zahra***  
**NPM 1913031056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**PENGARUH IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA DAN PERSEPSI  
MAHASISWA TENTANG MBKM TERHADAP MINAT MENGIKUTI  
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Oleh

*Riyentin Zahra*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MBKM TERHADAP MINAT MENGIKUTI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

OLEH

**RIYENTIN ZAHRA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dikalangan mahasiswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 153 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *stratified Random Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Multiple dan diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dikalangan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kadar determinasi sebesar 0,525 atau 52,5% minat mahasiswa dipengaruhi oleh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM, sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

**Kata Kunci:** Implementasi Kampus Merdeka, Minat Mahasiswa, Persepsi Mahasiswa

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF IMPLEMENTATION KAMPUS MERDEKA AND STUDENT'S PERCEPTION OF MBKM ON INTEREST TO ATTEND THE MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PROGRAM***

**By**

**RIYENTIN ZAHRA**

*This study aims to determine the factors that influence interest in participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program among students of Social Sciences Education. The method in this research uses descriptive quantitative with descriptive approaches. The population in this study were active students of the Social Science Education class of 2020. The number of samples in this study totaled 153 students using a sampling technique stratified random sampling by using purposive sampling. Data collection using questionnaires and interviews. Data analysis uses simple linear regression and multiple linear regression and is processed with the SPSS program. The results of this study indicate that there is an influence on the implementation of the independent campus and students' perceptions of MBKM on the interest in participating in the Independent Learning Campus program among Social Sciences Education students with a determination level of 0.525 or 52.5% student interest is influenced by the implementation of an independent campus and students perceptions of MBKM, the remaining 47.5% is influenced by other factors not included in this model.*

**Key Words:** *Implementation of Kampus Merdeka, Student Interest, Student Perception*

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MBKM TERHADAP MINAT MENGIKUTI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Nama Mahasiswa : **Riyentin Zahra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031056**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

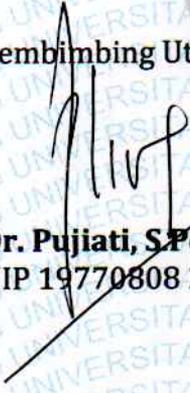
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



### 1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

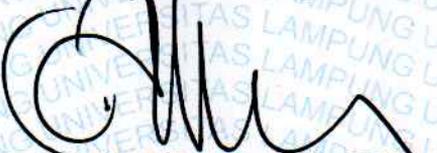
  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

  
**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19900806 201903 2 016

### 2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

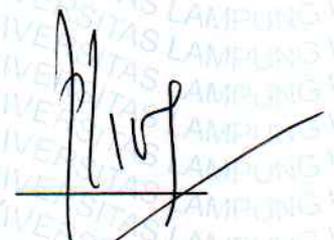
  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

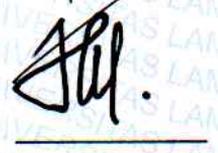
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Agustus 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyentin Zahra  
NPM : 1913031056  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : PIPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023



**Riyentin Zahra**  
**1913031056**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riyentin Zahra, biasa disapa dengan panggilan Riye. Penulis lahir di Wates, Lampung Tengah 06 April 2001. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Hi. Romli Faqih dan Ibu Sumarni.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Wates, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 4 Gunung Sugih, lulus pada tahun 2015.
3. MAN 1 Lampung Tengah, lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung jalur konversi dari Universitas Sriwijaya.

Penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Prestasi akademik yang pernah diraih penulis yaitu meraih medali perak dan perunggu bidang ekonomi dan geografi nasional pada Kompetisi Berprestasi dan Hardiknas 2022. Kegiatan non akademik yang pernah diikuti penulis, salah satunya yaitu pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum dan Ketua Divisi Kesehatan Masyarakat GenBI Universitas Lampung tahun 2022 dan Staf Penelitian dan Pengembangan Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung tahun 2021. Penulis juga merupakan alumni program Kampus Merdeka Bank Indonesia (KMBI) Magang dan Studi Independen Bersertifikat *Batch* 4 di Bank Indonesia tahun 2023 dan menjadi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di IKIP Siliwangi tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rama Nirwana, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Rama Nirwana.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha besar, Rabb yang telah menguatkan hati, pikiran, dan tenaga sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:*

*Orang Tua Tercinta*

*Bapak Hi. Romli Faqih dan Ibu Sumarni, terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan kesabaran serta pengorbanan selama membesarkanku, mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan, berjuang bersamaku hingga akhir, selalu berada di sisiku memberikan dukungan moral dan materiil serta selalu mendoakan untuk kebaikanku.*

*Kakakku Tersayang*

*Indra Setiawan, Reza Hakim dan Roni Mustofa, terimakasih atas doa tulus yang tak pernah putus dan canda tawa yang sejak dulu menemani perjalananku, kaulah teman terbaik dan kakakku terhebat.*

*Bapak dan Ibu Dosen Pengajar*

*Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini.*

*Sahabat-Sahabatku*

*Terimakasih telah kebersamai proses panjang ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun berada.*

*Almamater*

*Universitas Lampung*

## **MOTTO**

**“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”.**

**(Sayyidina Umar Bin Khattab)**

**“Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan”.**

**(Imam Asy-Syafi’i)**

**“Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman”.**

**(Albert Einstein)**

**“Kehidupan bukan tentang analogi, tetapi kehidupan adalah segalanya tentang harfiah untuk terus bertumbuh. Jadi jika orang lain bisa, saya juga bisa!”.**

**(Riyentin Zahra)**

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan dari-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih Bapak atas saran, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak berikan selama ini, semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.

8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I, yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih Ibu atas segala yang telah Ibu berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Ibu.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih Ibu atas segala yang telah Ibu berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Ibu.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Fanni Rahmawati, S.Pd.,M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terimakasih bapak dan ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga bapak dan ibu dosen selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hi. Romli Faqih, S.Pd., dan Ibu Sumarni. Saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas dalam kata persembahan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Bapak dan Ibu serta selalu mendukung saya dalam mengejar impian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta selalu melindungi Bapak dan Ibu.
12. Kakakku Indra Setiawan, Reza Hakim dan Roni Mustofa, tiada yang paling mengasyikkan kecuali saat bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih karena selalu menjaga, mendukung dan menemani saya sebagai adik bungsu.

13. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi 2019, terimakasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa selama masa perkuliahan.
14. Kakak tingkat angkatan 2018 yang tak dapat ku sebutkan satu per satu terimakasih atas arahan, masukan, dan motivasi kakak-kakak selama ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

Penulis,

Riyentin Zahra

## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR	
GAMBAR	
DAFTAR	
LAMPIRAN	
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Minat Mengikuti MBKM .....	12
2. Implementasi Kampus Merdeka.....	17
3. Persepsi Mahasiswa tentang MBKM.....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Objek Penelitian .....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Pengumpulan Data .....	37
E. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
F. Definisi Konseptual Variabel .....	40
G. Definisi Operasional Variabel.....	42
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	46

I.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	49
1.	Uji Normalitas.....	49
2.	Uji Homogenitas .....	50
J.	Uji Asumsi Klasik .....	51
1.	Uji Linearitas Regresi .....	51
2.	Uji Multikolinearitas.....	51
3.	Uji Autokorelasi.....	52
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	53
K.	Pengujian Hipotesis .....	52
1.	Uji Regresi Linear Sederhana .....	54
2.	Uji Regresi Linear Multiple.....	55
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B.	Gambaran Umum Responden.....	57
C.	Deskripsi Data .....	58
1.	Data Minat Mahasiswa (Y).....	59
2.	Data Implementasi Kampus Merdeka.....	62
3.	Data Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X2).....	64
4.	Hasil Penelitian per Program Studi.....	67
D.	Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	68
1.	Uji Normalitas Data .....	68
2.	Uji Homogenitas Data .....	69
E.	Uji Asumsi Klasik .....	70
1.	Uji Linearitas Garis Regresi .....	70
2.	Uji Multikolineritas.....	71
3.	Uji Autokorelasi.....	72
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	73
F.	Uji Hipotesis .....	74
1.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	74
2.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	77
G.	Pembahasan .....	81
H.	Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran .....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Mahasiswa Jurusan PIPS yang Mengikuti Program MBKM .....	6
2. Hasil Penelitian Relevan .....	32
3. Data Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
4. Definisi Operasional Variabel.....	44
5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X1.....	45
6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X2.....	46
7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y.....	47
8. Daftar Interpretasi Koefisien r .....	48
9. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X1 .....	49
10. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X2.....	49
11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y.....	50
12. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson .....	53
13. Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa.....	60
14. Kategori Variabel Minat Mahasiswa (Y).....	61
15. Data Minat Mahasiswa Perindikator .....	62
16. Distribusi Frekuensi Implementasi Kampus Merdeka.....	63
17. Kategori Variabel Implementasi Kampus Merdeka (X1).....	64
18. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa tentang MBKM .....	66
19. Kategori Variabel Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X2).....	67
20. Data Minat Mahasiswa Mengikuti Program MBKM .....	68
21. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	70
22. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	71
23. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	71
24. Hasil Uji Multikolineritas .....	72
25. Hasil Uji Autokorelasi.....	73
26. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74
27. Uji Regresi Linear Sederhana dengan Nilai t.....	75
28. Rekapitulasi Koefisien R Square .....	76
29. Hasil Uji Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM (X2) Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	78
30. Koefisien Regresi Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM (X2) Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	79
31. ANOVA Uji Hipotesis tentang Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM (X2) Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Hasil Riset Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi terkait manfaat dan minat kebijakan kampus merdeka .....	5
2. Minat Mahasiswa terhadap program Kampus Merdeka .....	7
3. Bagan Kerangka Pikir .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	97
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	98
3. Surat Balasan Izin Penelitian .....	99
4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y .....	100
5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X1 .....	101
6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X2 .....	102
7. Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	103
8. Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	104
9. Hasil Uji Validitas Variabel X2 .....	105
10. Hasil Uji Reliabilitas .....	106
11. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	107
12. Kuesioner Penelitian .....	109
13. Data Nama Responden.....	113
14. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian .....	118
15. Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	123
16. Uji Asumsi Klasik.....	124
17. Uji Hipotesis .....	125
18. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	127

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Institusi perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kemampuan baik secara akademis maupun keterampilan untuk menjadi anggota masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang akan membawa bangsa Indonesia bergerak ke arah yang lebih maju karena merupakan wadah pendidikan bagi generasi bangsa. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berperan untuk peningkatan sumber daya manusia dalam semua bidang dan peningkatan produktivitas suatu negara (Malik, 2018).

Sumber daya manusia pendidikan lanjutan harus unggul yang juga imajinatif, inventif, dan produktif sehingga pekerjaan vital dan esensial ini dapat berfungsi dengan baik (Bryan dan Clegg, 2019). Revolusi Industri 4.0 dipisahkan oleh perubahan dahsyat di berbagai bidang dengan usaha berbasis inovasi sebagai bagian dari kemajuan (Arifin, 2019). Perubahan ini juga memengaruhi pendidikan untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang berdaya saing (Sutarni *et al.*, 2021).

Proses dan tujuan pendidikan tidak hanya membuat peserta didik cerdas dan pandai, namun pendidikan juga harus memiliki karakter dan budaya yang dapat diikuti perkembangannya. Mewujudkan proses dan tujuan tersebut, sejatinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tantangan pendidikan di masa depan akan semakin kompleks. Sistem pendidikan di masa depan dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan dengan berbagai pendekatan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Tidak hanya bidang akademik saja, namun tantangan dalam pola kreativitas, imajinasi, belajar, dan pola pikir. Kondisi di masa depan juga menghadapi masalah *Volatility*,

*Uncertainty, Complexity, and Ambiguity* (VUCA) (Bennett & Lemoine, 2014). Pada akhirnya, mahasiswa diharuskan dapat beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi serta menjadi lebih mandiri. Menghadapi hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi hal tersebut dengan meluncurkan beberapa kebijakan baru pada 24 Januari 2020, di antaranya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kebijakan MBKM mengkoordinasikan bahwa mahasiswa diberi pilihan untuk menentukan keputusan pola pembelajarannya, sehingga mahasiswa lebih ringan dalam mengelola keadaan sekitar yang berubah. Kemampuan siswa harus lebih relevan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan yang ramah, sosial, kerja, dan kemajuan mekanis yang cepat (Coccoli *et al.*, 2014). Koneksi dan koordinasi tidak hanya dengan dunia industri dan kehidupan kerja tetapi juga dengan masa depan yang berkembang pesat. Pengalaman penumbuhan kreatif harus diciptakan dan digagas oleh lembaga pendidikan tinggi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar, termasuk bagian dari karakter, pemahaman, dan kemampuan terkait. Diharapkan akan ada tanggapan terhadap kriteria ini untuk menjadi solusi dalam menjawab tantangan.

MBKM merupakan salah satu metode pembelajaran pendidikan lanjutan yang bebas dan fleksibel yang dimaksudkan dalam terciptanya pembelajaran inovatif yang tidak membatasi kebutuhan mahasiswa. Proyek strategi utama MBKM termasuk bekerja dengan peluncuran program ujian baru, mengembangkan lebih lanjut rencana otorisasi pendidikan lanjutan, bekerja dengan perubahan PTN sejati menjadi PTN terkoordinasi, dan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program ujian selama tiga semester. Mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar di luar program pendidikan, dengan satu semester sebagai kesempatan untuk belajar di luar rencana pendidikan, dan dua semester untuk berkonsentrasi pada latihan di luar perguruan tinggi. Ada berbagai jenis kegiatan pembelajaran di luar lapangan, seperti magang (pekerjaan praktik di bisnis atau lingkungan kerja lain), proyek pengabdian

masyarakat di desa, mengajar di sekolah, berwirausaha, melakukan penelitian, pertukaran antar mahasiswa, melakukan studi atau proyek akademik, dan mengambil bagian dalam layanan kemanusiaan. Mahasiswa dipandu oleh dosen pembimbing untuk melakukan tugas tersebut.

Keberanian untuk mengubah dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum yang adaptif dan fleksibel berbasis hasil belajar yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi orang dewasa yang mandiri adalah kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi. Kebijakan MBKM memberikan harapan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman di luar kampus yang dapat memperkuat kemampuan mereka secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk bekerja atau membangun karir di masa depan. Ini juga merupakan implementasi penting dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dalam MBKM.

Pembelajaran dalam kerangka MBKM memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan individu mahasiswa. Sistem ini juga mendorong kemandirian dalam mencari informasi melalui kompleksitas di lapangan, seperti persyaratan keterampilan, masalah nyata, pengalaman sosial, kemitraan, manajemen diri, tuntutan keberhasilan, dan tujuan pengembangan *hard* dan *soft skill* mahasiswa. Keberhasilan implementasi dari kebijakan MBKM sangat tergantung pada perencanaan dan implementasi kurikulum pembelajaran yang individual yang direncanakan dan diterapkan dengan baik.

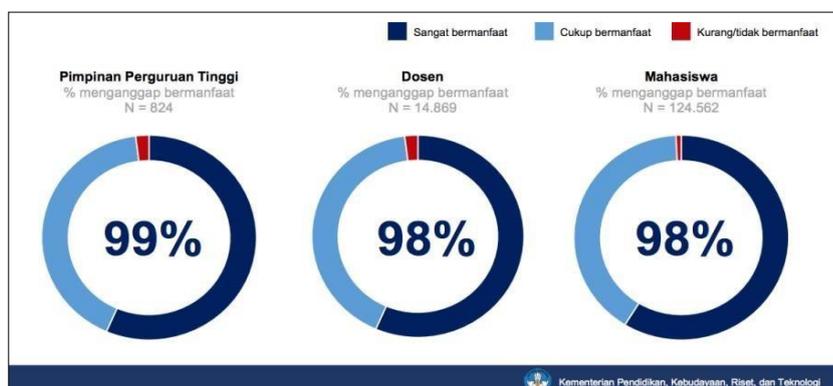
Namun, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia secara umum dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Terkait dengan desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS, hanya 31% perguruan tinggi yang sudah memberikan SKS sesuai dengan arahan kebijakan MBKM. Masih banyak perguruan tinggi yang menghadapi kesulitan dalam menentukan *learning outcomes* MBKM yang ideal dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Universitas Lampung pada tataran praktisnya, salah satu persyaratan yang mewajibkan

adanya kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan prodi dengan pihak luar (perusahaan jasa, industri, masyarakat, perguruan tinggi lain, dan instansi pemerintah maupun swasta) memunculkan kebingungan dalam mekanismenya terkait dengan kurangnya regulasi mekanisme kolaborasi yang dapat mempermudah Perguruan Tinggi Swasta untuk menjalin kerjasama dengan instansi dan Perguruan Tinggi Negeri.

Selanjutnya, terkait dengan ketersediaan dosen pembimbing, masih sedikit mahasiswa yang menerima bimbingan dari perguruan tinggi untuk mengikuti kegiatan MBKM. Perguruan tinggi perlu meningkatkan kesediaan dan kesiapan dosen untuk membimbing mahasiswa dalam menjalankan kegiatan MBKM dengan baik. Ketersediaan program juga menjadi isu penting dalam implementasi MBKM. Walaupun beberapa perguruan tinggi sudah berupaya menyediakan program bersama dengan mitra sebagai langkah penting dalam implementasi kebijakan ini, masih ada tantangan dalam memastikan ketersediaan program yang memadai bagi mahasiswa. Terakhir, masalah pendanaan juga menjadi hambatan utama bagi perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, dalam melaksanakan program MBKM. Banyak mahasiswa juga mengkhawatirkan biaya kegiatan sebagai hambatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan MBKM.

Implementasi kebijakan kampus mereka yang ada diduga memengaruhi minat dan keterlibatan mahasiswa dalam setiap program kampus merdeka. Program MBKM dirancang agar mahasiswa dapat bernalar kritis, mandiri, dan mempunyai pemikiran yang kreatif. Keberhasilan suatu kebijakan akan bergantung pada bagaimana kemampuan dikembangkan yang pada akhirnya akan memengaruhi minat dan pada gilirannya keterlibatan mahasiswa (Renninger & Hidi, 2002).

Mahasiswa didorong agar mendapat pengalaman belajar di luar perguruan tingginya menjadi fokus utama dari kebijakan Kampus Merdeka. Berdasarkan hasil survei kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dipaparkan bahwa hampir semua pimpinan, dosen, dan mahasiswa memiliki anggapan bahwa kebijakan kampus merdeka bermanfaat bagi mahasiswa dengan keterangan diagram sebagai berikut:



Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021

**Gambar 1. Hasil Riset Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi terkait manfaat dan minat kebijakan kampus merdeka**

Pada umumnya, minat seseorang terkait dengan pencapaiannya dengan substansi pelajaran tertentu. Jika jenis minat yang dibahas adalah individu yang berkembang dengan baik, hubungan seperti itu mungkin sesuai (Renninger, 2000). Hubungan ini secara umum akan salah jika kepentingan di sini menyinggung atau diselesaikan semata-mata oleh proporsi penilaian tertentu atau negatif dari suatu hal yang dapat dinikmati, kecenderungan, atau kepentingan (Hidi, 2000). Ketertarikan dapat mengacu pada ekspresi mental yang penuh dengan tanggapan perasaan dan pertimbangan yang memusatkan perhatian pada substansi tertentu serta bertahan melalui kecenderungan untuk menghubungkan kembali kategori objek, peristiwa, atau pemikiran tertentu (Ainley, 2019). Hal ini dapat dipecah menjadi dua kategori umum: minat individu dan minat situasional.

Data penelitian didapatkan dari 34 responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian pendahuluan untuk memperoleh data awal penelitian. Berdasarkan pada hasil penelitian pendahuluan, responden terbanyak berasal dari prodi Pendidikan Ekonomi sebanyak 91,25%, dari total populasi, diikuti oleh prodi Pendidikan Geografi sebanyak 2,9%, dan prodi Pendidikan Sejarah sebanyak 2,9%. Sebaran mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengikuti program MBKM dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Mahasiswa Jurusan PIPS yang Mengikuti Program MBKM**

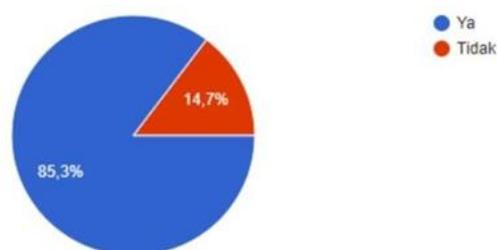
Jenis MBKM	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Geografi	Pendidikan Kewarganegaraan	Jumlah per Program
Pertukaran Mahasiswa Merdeka	5	0	0	0	5
Kampus Mengajar	0	0	0	0	0
Magang/Praktik Kerja	0	0	0	0	0
Proyek Kemanusiaan	0	0	0	0	0
Membangun Desa/KKN Tematik	0	0	0	0	0
Penelitian/Riset	0	0	0	0	0
Kegiatan Wirausaha	0	0	0	0	0
Studi/Proyek Independen	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>

*Sumber: Hasil Survei, 2023*

Berdasarkan data pra riset tersebut, jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dari total 34 responden sebanyak 5 mahasiswa yang mengikuti program MBKM Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Partisipasi mahasiswa Pendidikan Geografi mengalami peningkatan dari setiap angkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan partisipasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima serta sebagian besar mahasiswa tidak dapat membagi waktunya untuk mengikuti pembelajaran di luar kampus.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dihasilkan bahwa 85,3% mahasiswa mempunyai minat dan ketertarikan untuk mengikuti program MBKM, sedangkan sebesar 14,7% tidak memiliki minat untuk mengikuti program MBKM yang diselenggarakan oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi. Diagram minat dapat dilihat pada diagram berikut:



*Sumber: Data Pra Penelitian di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2022*

### **Gambar 2. Minat Mahasiswa terhadap Program Kampus Merdeka**

Mengacu pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat minat yang besar terhadap pengimplementasian program kampus merdeka yang diselenggarakan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, menunjukkan bahwa tingginya minat mahasiswa dalam mengikuti MBKM. Sebesar 56,3% mahasiswa berminat dalam mengikuti program MBKM walaupun tidak diberikan pembiayaan oleh pemerintah. Namun, terlepas dari hal itu, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa sebesar 52% mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjawab tidak setuju dengan program tersebut dan sebesar 48% mahasiswa menjawab setuju dengan diterapkannya program MBKM tersebut.

Masih banyak mahasiswa yang belum siap mengikuti program MBKM. Ada beberapa alasan yang dikemukakan yaitu kurangnya keamanan diri ketika mengikuti program pertukaran pelajar, kurangnya persiapan dan adaptasi *skills*. Sulit dalam membagi waktu antara kampus dan diluar kampus, kemudian adanya bentrokan jam antara kegiatan kuliah dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada program MBKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu adanya bentuk evaluasi lanjutan dengan mengetahui persepsi mahasiswa terkait implementasi program MBKM yang di laksanakan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.

Minat situasional merujuk pada minat yang muncul pada saat tertentu, seperti reaksi terhadap suara tak terduga, peluang berharga untuk bekerja sama dengan rekan dalam proyek, atau animasi yang menarik perhatian terhadap teks tertentu. Minat individu, di sisi lain, mencerminkan kecenderungan seseorang untuk tetap terlibat dan bekerja dengan objek atau topik tertentu dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini dapat ditunjukkan oleh keinginan yang berkelanjutan untuk mengeksplorasi, belajar, atau berkontribusi terhadap objek tersebut (Tan *et al.*, 2019).

Sementara itu, komitmen siswa menggambarkan sejauh mana siswa menyumbangkan energi, upaya, dan sumber daya mereka ke dalam lingkungan belajar. Tingkat komitmen siswa dapat diukur melalui penunjuk perilaku, kognitif, dan afektif. Ini mencakup sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menunjukkan keterlibatan emosional, dan menunjukkan dedikasi mereka terhadap iklim belajar (Bond *et al.*, 2020).

Minat dan komitmen siswa berkontribusi terhadap motivasi dan keberhasilan belajar mereka dalam rangka pemahaman yang lebih baik. Minat situasional dapat menjadi pemicu awal minat individu yang lebih dalam, sedangkan komitmen siswa mencerminkan tingkat investasi dan keinginan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain kegiatan belajar, interaksi hubungan yang kompleks, dan lingkungan belajar. Semakin banyak siswa yang terhubung dan aktif dalam suasana belajar mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembalikan kekuatan itu ke dalam tahap studi mereka, menghasilkan berbagai momen saat ini dan manfaat jangka panjang yang dapat mendorong keterlibatan aktif.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa minat seseorang berasal dari luar dan diri sendiri yang terdorong dari perilaku kognitif yang afektif. Sehingga perlu dikaji persepsi mahasiswa terkait implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka akan diteliti lebih lanjut tentang Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pro sebesar 48% dan kontra sebesar 52% yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap implementasi program kampus merdeka di Universitas Lampung khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Sebagian besar mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas FKIP Universitas Lampung merasa kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan MBKM dengan kegiatan kuliah lainnya.
3. Sebagian Besar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Fakultas FKIP Universitas Lampung berpikir bahwa kegiatan MBKM akan mengganggu dalam pembelajaran di kampus.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan 3 variabel yaitu Implementasi Kampus Merdeka (X1), Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X2) dan Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh implementasi kampus merdeka terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka?
3. Apakah terdapat pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh implementasi kampus merdeka terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
2. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
3. Pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi peningkatan keilmuan dan wawasan tentang program MBKM dalam konteks kampus merdeka di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terutama terkait implementasi kampus merdeka, persepsi tentang MBKM serta minat mengikuti program MBKM.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi peneliti dan yang akan mengkaji hal yang serupa.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga pendidik dan jajarannya dalam mengelola sistem pembelajaran yang sudah terlaksana menggunakan MBKM di Universitas Lampung.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan menambah wawasan pengetahuan tentang riset terkait implementasi MBKM.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PIPS pada angkatan 2020 di Universitas Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM di jurusan PIPS Universitas Lampung.

3. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, pada tahun 2022/2023.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Minat**

##### **a. Minat Mengikuti Program MBKM**

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Walgito (1981: 38). Untuk memahami apa yang dipelajari, seseorang harus berkonsentrasi pada tugas yang ada. Jadi siswa dapat mencapai sesuatu yang sebelumnya tidak dilakukan. Terjadi penyesuaian perilaku. Penyesuaian perilaku ini meliputi seluruh kepribadian siswa; mental, psikomotor dan penuh perasaan.

W. S.Winkel (1983:38), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tidak tetap untuk merasa tertarik pada hal-hal tertentu dan merasa senang berkontribusi dalam bidang tersebut. Menurut pandangan Witherington (1985:38), minat adalah kesadaran individu terhadap objek, individu, masalah, atau situasi tertentu yang melibatkan dirinya secara sadar dalam suatu hal.

Faktor yang mendasari minat, menurut Crow yang diterjemahkan oleh Kasijan (1984:4), terdapat tiga faktor yang berperan. Pertama, faktor dorongan dari dalam, yang melibatkan kebutuhan yang berhubungan dengan aspek fisik dan psikologis individu. Kedua, faktor dorongan yang bersifat sosial, yang mencakup pengaruh dan harapan dari lingkungan sosial individu. Ketiga, faktor yang berhubungan dengan aspek emosional, yang melibatkan perasaan dan emosi individu terhadap suatu hal. Minat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk kebutuhan individu, pengaruh sosial, dan aspek emosional. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap terbentuknya minat seseorang terhadap suatu hal atau bidang tertentu.

Tumbuhnya minat dari diri sendiri juga dapat didorong oleh motivasi sosial dari luar, khususnya memperoleh apresiasi dan pengakuan dari daerah setempat di mana seseorang berada, sedangkan unsur-unsur pribadi menunjukkan sebagian dari kekuatan seseorang dalam menyampaikan pertimbangan atas suatu tindakan atau suatu hal tertentu.

Sintya dalam Hestiningtyas (2022) menjelaskan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Menurut Suryabrata (2002:68) definisi minat adalah preferensi pada sesuatu atau seseorang tanpa diperintahkan untuk melakukannya. Penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pada dasarnya adalah kepentingan yang mendasar. Semakin besar minat seseorang, semakin kuat atau dekat hubungannya.

Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang kuat dan berkelanjutan terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa tertarik, perhatian, gairah, dan keinginan. Menurut pandangan T. Albertus yang dikutip oleh Sardiman, minat adalah kesadaran individu terhadap keterkaitan antara diri mereka sendiri dengan objek, individu, masalah, atau situasi tertentu (2006:32).

Definisi tersebut menekankan bahwa minat melibatkan pemahaman pribadi dan kesadaran individu terhadap hubungan yang ada antara diri mereka dan hal-hal yang menarik bagi mereka. Minat mencerminkan sejauh mana suatu hal mempengaruhi individu secara pribadi dan memicu respons emosional serta keinginan untuk terlibat lebih lanjut. Dengan demikian, minat bukan sekadar ketertarikan dangkal atau sesaat, tetapi melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi dan nilai pribadi. Minat memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan motivasi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, minat adalah suatu pandangan mental yang seseorang miliki dan menimbulkan perasaan menyukai atau tertarik pada objek yang pada akhirnya dapat memengaruhi aktivitas individu tersebut. Ketertarikan meliputi hubungan yang nyaman dengan dukungan diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mengambil bagian atau berhubungan dengan sesuatu yang disukainya. Seseorang yang tertarik pada suatu objek biasanya akan merasa senang ketika mengerjakan suatu objek sehingga mereka akan selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek tersebut. Pertimbangan yang diberikan dapat dimunculkan dengan minat dan konsentrasi pada objek.

**b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mengikuti Program MBKM**

Ketertarikan pada sesuatu akan menjadi hal yang spesifik yang tidak akan muncul tanpa ada orang lain pada orang tersebut. Minat dapat muncul dalam diri seseorang melalui siklus tersebut. Minat ini dapat tumbuh dengan fokus dan interaksi dengan lingkungan. Banyak unsur yang memengaruhi ketertarikan dan minat individu dalam hal tertentu.

Miflen (2003:114) mengemukakan ada dua faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam yaitu sifat lahiriyah seseorang.
- 2) Faktor dari luar, diantaranya adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat atau lingkungan lain diluar dalam dirinya.

Menurut Crow, yang dikutip oleh Mahmud (2001:56), terdapat tiga faktor yang menjadi dasar timbulnya minat seseorang:

- 1) Faktor dorongan internal: Faktor ini mencakup kebutuhan yang berhubungan dengan aspek fisik dan psikologis individu. Kebutuhan ini dapat berkaitan dengan kebutuhan jasmani dan kejiwaan individu.
- 2) Faktor motif sosial: Timbulnya minat seseorang dapat dipengaruhi oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari lingkungan sosial di mana mereka berada. Minat dapat muncul sebagai respons terhadap ekspektasi dan norma sosial yang ada.

- 3) Faktor emosional: Faktor ini melibatkan intensitas perasaan individu terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Faktor emosional dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang menaruh perhatian, gairah, dan minat terhadap hal tersebut.

Ketiga faktor diatas saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap terbentuknya minat seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan. Kebutuhan internal individu, pengaruh sosial, dan tingkat emosional individu memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat yang dirasakan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan.

Menurut Johanes, seperti yang dikutip oleh Walgito (1999:35), minat dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Minat Intrinsik: Minat intrinsik adalah minat yang timbul secara alami dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat ini muncul karena individu merasakan kepuasan, kesenangan, dan keinginan intrinsik dalam melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas atau objek tertentu. Contohnya, seseorang mungkin memiliki minat intrinsik terhadap seni lukis karena mereka menikmati proses kreatif dan ekspresi diri yang terlibat di dalamnya. Minat intrinsik sering kali terkait dengan motivasi yang didorong oleh keinginan internal individu untuk belajar, eksplorasi, dan tumbuh.
- 2) Minat Ekstrinsik: Minat ekstrinsik adalah minat yang muncul sebagai akibat pengaruh dari luar. Minat ini dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti imbalan, penghargaan, tekanan sosial, atau kebutuhan akan penerimaan dan persetujuan dari orang lain. Contohnya, seseorang mungkin memiliki minat ekstrinsik dalam belajar matematika karena mereka ingin mendapatkan nilai tinggi atau mendapatkan pujian dari orang tua atau guru.
- 3) Minat ekstrinsik sering kali terkait dengan motivasi yang didorong oleh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi individu.

Penting untuk dicatat bahwa minat intrinsik dan ekstrinsik bukanlah kategorisasi yang saling eksklusif, tetapi dapat saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Individu dapat memiliki minat yang berasal dari kedua sumber tersebut. Namun, pemahaman tentang minat intrinsik dan ekstrinsik dapat membantu kita memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu dan dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan dalam aktivitas atau objek tertentu.

Berdasarkan sudut pandang ini, sikap dapat memengaruhi minat intrinsik. Wawasan, prestasi ilmiah, kemampuan, orientasi dan termasuk asumsi kerja. Sementara itu, minat ekstrinsik dapat muncul karena dampak dari status keuangan wali, kepentingan orang tua, data, iklim, dan sebagainya.

### **c. Indikator Minat Mengikuti Program MBKM**

Menurut Djamarah (2002: 132), sebagaimana dikemukakan dalam (2002:132) perasaan suka atau senang, pernyataan lebih menyukai sesuatu, rasa tertarik, kesadaran akan perlunya belajar tanpa diminta, partisipasi dalam kegiatan belajar, dan pemusatan perhatian merupakan indikator dari minat. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan senang. Ketika seorang mahasiswa menyenangi pelajaran tertentu, mereka tidak akan merasa dipaksa untuk belajar. Misalnya, mereka hadir selama pelajaran, mereka senang mengikuti pelajaran, dan mereka tidak merasa bosan.
- 2) Keterlibatan mahasiswa adalah ketika seseorang tertarik pada sesuatu yang membuatnya senang dan ingin melakukan atau mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Contoh: ikut serta dalam latihan percakapan yang berhubungan dengan program dalam organisasi instruktif.
- 3) Ketertarikan dihubungkan dengan katalis mahasiswa untuk minat pada suatu objek, individu, tindakan atau kecenderungan sebagai pengalaman emosional yang diperkuat oleh gerakan yang sebenarnya.

Contoh: semangat mengikuti kegiatan setiap program kerja.

- 4) Perhatian mahasiswa. Dalam kehidupan sehari-hari, minat dan perhatian dianggap sama; perhatian siswa adalah pemusatan perhatian semata-mata pada pemahaman dan pengamatan. Secara alami, siswa yang tertarik pada objek tertentu akan memperhatikannya. Contoh: mengikuti program kampus merdeka yang telah direalisasikan oleh Menteri Pendidikan.

## **2. Implementasi Kampus Merdeka**

### **a. Implementasi Kampus Merdeka**

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan atau aktivitas. Browne dan Wildavsky (dalam Usman, 2004:7) menyatakan bahwa implementasi melibatkan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Syauckani dan rekan-rekan (2004:295), implementasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat mencapai hasil sesuai harapan.

Beberapa langkah tindakan yang dapat diikuti dalam proses implementasi. Pertama, langkah pertama adalah pembuatan peraturan tindak lanjut yang memberikan interpretasi terhadap kebijakan yang akan diimplementasikan. Peraturan tindak lanjut ini membantu dalam memahami dan mengklarifikasi bagaimana kebijakan tersebut harus dijalankan. Kedua, perencanaan sumber daya menjadi langkah penting untuk mendorong eksekusi kegiatan. Ini mencakup perencanaan dan alokasi sumber daya seperti kantor dan kerangka kerja, sumber daya keuangan, serta penentuan tugas dan tanggung jawab siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan peraturan tersebut. Ketiga, komunikasi yang efektif sangat penting dalam menyampaikan wawasan yang substansial kepada daerah setempat. Hal ini membantu dalam memastikan pemahaman yang jelas dan dukungan yang diperlukan dari pihak-pihak terkait di tingkat lokal.

Harapannya, implementasi kebijakan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mencapai hasil yang diharapkan dengan mengikuti langkah-langkah ini. Proses implementasi merupakan tahap penting dalam siklus kebijakan dan melibatkan kolaborasi, pengorganisasian, dan komunikasi yang efektif untuk mengantarkan kebijakan kepada masyarakat dengan sukses.

Berdasarkan sudut pandang ini, diketahui bahwa proses aktual penerapan kebijakan tidak hanya melibatkan tindakan badan administratif yang bertugas menjalankan program dan membuat kelompok sasaran mengikutinya, tetapi juga jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi tindakan setiap orang yang terlibat sehingga tujuan strategi terbuka dapat direalisasikan sebagai output kegiatan pemerintah.

Sedangkan menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Wahab (2005: 65) menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa implementasi kebijakan menitikberatkan pada pemahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi setelah suatu program dinyatakan efektif atau dirumuskan. Peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi setelah pengesahan pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang meliputi baik upaya-upaya mengatur maupun menimbulkan akibat atau dampak nyata pada peristiwa-peristiwa atau masyarakat.

Syukur dalam Surmayadi (2005: 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) dilakukan suatu program atau strategi (2) dilakukannya *target group*, yaitu temu lokal yang difokuskan tidak seluruhnya diselesaikan untuk mendapatkan manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) menjalankan komponen (praktisi) baik dari organisasi dan orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi proses implementasi.

**b. Faktor Pendukung Implementasi Kampus Merdeka**

Menurut Purwanto (Syahida, 2014:13), beberapa factor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

1. Kualitas kebijakan: Kualitas kebijakan itu sendiri memiliki dampak langsung pada implementasinya. Kebijakan yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, sasaran yang spesifik, dan strategi yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Kualitas kebijakan juga mencakup kesesuaian antara kebijakan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.
2. Kecukupan input kebijakan: Keberhasilan implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, terutama dalam hal anggaran. Jika kebijakan tidak didukung dengan alokasi anggaran yang memadai, implementasinya mungkin terhambat dan hasil yang diharapkan sulit dicapai.
3. Ketepatan instrumen kebijakan: Pemilihan instrumen atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan kebijakan juga berpengaruh pada implementasinya. Instrumen seperti pelayanan, subsidi, hibah, atau insentif lainnya harus dipilih dengan cermat sesuai dengan konteks dan karakteristik kebijakan serta kelompok sasarannya.
4. Kapasitas implementor: Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung pada kapasitas implementor, yaitu struktur organisasi yang terlibat, dukungan sumber daya manusia, koordinasi yang baik, dan mekanisme pengawasan yang efektif. Jika implementor tidak memiliki kapasitas yang cukup, implementasi kebijakan dapat terhambat.
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran: Kelompok sasaran kebijakan, baik individu maupun kelompok, memiliki peran penting dalam implementasi. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat dukungan yang diberikan oleh kelompok sasaran dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan.
6. Kondisi lingkungan: Kondisi lingkungan geografis, sosial, ekonomi, dan politik di mana implementasi kebijakan dilakukan juga memengaruhi implementasinya. Faktor-faktor seperti infrastruktur, stabilitas politik, tingkat partisipasi masyarakat, dan aspek budaya harus diperhatikan dalam merancang strategi implementasi kebijakan.

Seluruh faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi implementasi kebijakan secara keseluruhan. Pengelolaan faktor-faktor ini dengan baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, sangat mungkin terlihat bahwa implementasi adalah sebuah siklus yang terkait dengan strategi dan proyek yang akan dilakukan oleh sebuah asosiasi atau institusi, terutama yang terkait dengan lembaga negara dan menggabungkan sarana, prasarana dan kerangka kerja untuk membantu program-program yang akan dilaksanakan.

### **3. Konsep Program Kampus Merdeka**

#### **a. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Indonesia. Program Kampus Merdeka Belajar Merdeka dimulai oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim untuk mempersiapkan mahasiswa menuju dunia kerja masa depan. Pada dasarnya Merdeka Learning Merdeka Grounds melaksanakan kerangka pembelajaran yang berfokus pada siswa (Sopiansyah dan Zaqiah, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka sendiri merupakan contoh sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang bersifat otonom dan fleksibel, menumbuhkan budaya belajar yang inovatif, tidak membatasi, dan berpusat pada siswa.

#### **b. Bentuk Kegiatan Program Kampus Merdeka**

Beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan pada program kampus merdeka ini antara lain:

1. **Pertukaran Pelajar.** Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini melibatkan pertukaran pelajar di antara perguruan tinggi dalam negeri. Hal ini dilakukan karena umumnya lebih banyak pertukaran pelajar dengan perguruan tinggi di luar negeri daripada di dalam negeri.

2. Magang/Praktik Kerja. Secara garis besar, kegiatan magang/praktik kerja merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam dunia kerja yang sebenarnya. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan teknis dan interpersonal dari perusahaan tempat mereka magang.
3. Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan. Mahasiswa dikirim untuk menjadi asisten pengajar di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat menengah, baik di daerah perkotaan maupun terpencil. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang tertarik dalam bidang pendidikan untuk berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan mendalami ilmu dengan menjadi pengajar di sekolah.
4. Penelitian/Riset. Kegiatan penelitian ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam menjadi peneliti atau melakukan penelitian. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memfasilitasi kegiatan penelitian di lembaga riset atau pusat studi sebagai bagian dari pencapaian merdeka belajar yang diinginkan.
5. Proyek Kemanusiaan. Dalam menghadapi bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan proyek kemanusiaan. Meskipun bantuan yang diberikan oleh perguruan tinggi sudah cukup banyak, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bersifat sukarela dan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk mahasiswa yang unggul dan memiliki nilai kemanusiaan tinggi dalam menjalankan tugas mereka.
6. Kegiatan Wirausaha. Kegiatan wirausaha bertujuan untuk mendorong minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Berdasarkan *Global Entrepreneurship Index (GEI)* tahun 2018, Indonesia hanya mencapai skor 21% dalam berbagai bidang pekerjaan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman awal kepada mahasiswa yang tertarik dalam mengembangkan usaha mereka sendiri agar mendapatkan bimbingan yang tepat.

7. Studi/Proyek Independen. Studi atau proyek independen diinisiasi karena banyaknya mahasiswa yang memiliki minat untuk menghasilkan karya besar dan mengikutsertakannya dalam kompetisi tingkat internasional. Kegiatan ini menjadi pelengkap bagi kurikulum yang diambil oleh mahasiswa. Hasil akhir yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah menciptakan mahasiswa yang memiliki gagasan inovatif dalam pengembangan produk.
8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Kegiatan ini dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk hidup dalam komunitas selain komunitasnya sendiri, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini akan dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan masyarakat, mengidentifikasi masalah, dan menyelesaikannya secara langsung dalam lingkungan tersebut (Sudaryanto & Amalia, 2020).

#### **4. Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM**

##### **a. Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM**

Sebagai makhluk yang memiliki pikiran dan keingintahuan menjadikan manusia dapat mengevaluasi sesuatu. Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan ke alat indera yang lain dan proses itu disebut persepsi. Ketika seseorang memberikan suatu penilaian berupa persepsi terhadap sesuatu yang dilihat ataupun yang didengar, maka hal tersebut akan menstimulasikan suatu sikap kearahpositif atau negatif tergantung dari individu itu sendiri.

Menurut Young (2010) persepsi merupakan sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan serta memberikan perhatian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Penginderaan tersebut biasanya tergantung dari rangsangan fisik dan sosial yang berada di dalam lingkungannya. Sensor dari lingkungan inilah yang akan diolah bersama-sama dengan hal lainnya yang sudah dipelajari sebelumnya baik berupa harapan, nilai, ingatan, sikap dan lainnya.

Persepsi pada dasarnya memiliki sifat yang lebih psikologis daripada sekadar menjadi proses penginderaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, seperti perhatian yang selektif, di mana individu memfokuskan perhatian pada hal-hal tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu itu sendiri. Menurut Rahmadani (2015), persepsi melibatkan apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan oleh seseorang.

Artinya, persepsi tersebut memengaruhi tindakan seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun lingkungan sosial di mana mereka berinteraksi. Persepsi ini membedakan seseorang dari yang lainnya. Persepsi terbentuk melalui konkretisasi pemikiran, yang kemudian menghasilkan konsep atau ide yang berbeda-beda bagi setiap orang, meskipun objek yang dilihat sama.

Mengacu apa yang tertuang dalam buku panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (2020), sifat program tersebut antara lain: kompetensi peserta; penerapan; proses pembinaan ke dalam dan ke luar; kantor dan yayasan untuk eksekusi; menampilkan dan melaporkan hasil; serta evaluasi kualitas. Landasan otonom yang dirintis oleh Mendikbud berusaha untuk menjadikan sistem pembelajaran di Indonesia menjadi lebih baik, terutama di era yang disruptif dan semakin kompetitif ini. Hal ini sesuai dengan yang dirujuk oleh Prahani, dkk. (2020). Intinya adalah untuk membantu wilayah civitas akademik dalam program pembelajaran yang lebih baik dan lebih penting.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana alat indera menerima rangsangan dari luar untuk diinterpretasikan oleh setiap orang. Jadi antara satu individu dengan individu lainnya pemahaman bisa menjadi unik. Penegasan yang baik akan benar-benar memengaruhi sesuatu yang dinilai. Sebaliknya, jika penegasan yang diberikan tidak baik, akan memberikan evaluasi yang buruk terhadap sesuatu yang direncanakan.

## **b. Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses penilaian dari seseorang terhadap sesuatu informasi yang diterimanya dalam memberikan suatu persepsi terdapat beberapa proses yang dilalui. Menurut Walgito (2010) terjadinya persepsi terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, yang dikenal sebagai siklus fisik adalah interaksi di mana pemutakhiran ditangkap dan di deteksi oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, yang disebut siklus fisiologis, adalah interaksi dimana perbaikan yang didapat oleh reseptor (alat indera) yang dikirim melalui saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, kesadaran individu terhadap stimulus yang diterima oleh reseptor muncul selama proses psikologis, yang merupakan tahap ketiga dari proses persepsi.
4. Tahap keempat, adalah hasil yang diperoleh dari siklus kebijaksanaan, khususnya sebagai reaksi dan tingkah laku.

Berdasar hal itu menurut Devito (2009) proses terjadinya persepsi sebagai berikut:

- 1) Stimulasi, yaitu sebuah rangsangan dalam mempersepsikan apa yang sedang terjadi menjadi perhatian seseorang. Pada tahap ini, orang akan menghubungkan rangsangan sensorik dengan rangsangan tertentu dengan mengolah dan menggambarkannya melalui penglihatan, suara, penciuman, dan rasa secara sistematis. Stimulasi dapat dikategorikan sebagai perhatian selektif dan paparan selektif.
- 2) Organisasi, persepsi diatur oleh aturan dan skema. Persepsi diatur oleh aturan ketika orang melihat sesuatu secara fisik, mereka akan membuat unit di otak mereka. Kemudian mereka akan mengembangkannya dari pengalaman nyata dan pengalaman masa lalu. Otak akan memproses unit ini menjadi skema. Sehingga dalam mengolah skema, terkadang otak seseorang melakukan kesalahan karena membiarkan otaknya melihat hal-hal yang kurang luas.

- 3) Interpretasi dan evaluasi. Pada tahap ini seseorang akan memiliki suatu interpretasi dan mengevaluasi sesuatu yang diperhatikan. Biasanya dengan menggambarkan atau memberikan reaksi terhadap sesuatu yang dilihat atau diperhatikan.
- 4) Mengingat, pada tahap ini seseorang akan mengingat hal-hal yang sudah terkonsep oleh pikiran seseorang tersebut dan akan menghubungkan hal tersebut dengan pengalaman diri sendiri.
- 5) Mengingat kembali, adalah proses dimana seseorang mulai mengingat hal yang terjadi pada diri sendiri dimasa lalu dan menghubungkannya di masa kini.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, hal ini selaras dengan pendapat yang diberikan oleh Parek (1984) bahwa proses terjadinya persepsi adalah adanya proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mencocokkan dan bereaksi terhadap rangsangan.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa tahap awal terjadinya persepsi disebut proses fisik, proses fisiologis, proses psikologis dan yang terakhir berupa perilaku dari stimulus yang sudah diterima. Proses tersebut terjadi karena adanya proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mencocokkan dan reaksi terhadap rangsangan.

### **c. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi**

Syarat terjadinya persepsi menurut Suryono (2004) adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsikan  
Adanya objek yang dipersepsikan tersebut menimbulkan stimulus yang akan mengenai alat indera.
2. Adanya perhatian  
Dengan adanya perhatian sebagai langkah awal untuk mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada suatu objek.
3. Adanya alat indera  
Stimulus dan syaraf sensori yang diteruskan dari alat indera manusia selanjutnya diterima reseptor kepusat susunansyaraf yaitu sebagai pusat kesadaran dalam diri seseorang.

Sunaryo dalam Sudarsono (2015) menjelaskan syarat terjadinya persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi: Proses persepsi dimulai dengan adanya objek yang menjadi fokus atau stimulus yang diproses oleh individu. Objek tersebut bisa berupa benda fisik, suara, gambar, atau informasi yang diterima melalui indera.
- 2) Perhatian: Perhatian merupakan langkah pertama dalam proses persepsi. Individu perlu memusatkan perhatian mereka pada objek atau stimulus tertentu untuk memulai proses persepsi. Perhatian yang selektif membantu individu dalam memfilter informasi yang relevan dan mengabaikan yang tidak penting.
- 3) Alat indera/reseptor: Alat indera, seperti mata, telinga, kulit, hidung, dan lidah, berperan sebagai reseptor untuk menerima stimulus dari lingkungan. Setiap indera memiliki fungsi khusus untuk menangkap informasi yang berbeda, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap.
- 4) Saraf sensoris: Setelah stimulus diterima oleh alat indera, saraf sensoris berfungsi untuk mengirimkan sinyal atau stimulus tersebut ke otak. Saraf-saraf sensoris ini berperan dalam mengubah sinyal fisik menjadi impuls listrik yang dapat ditransmisikan ke otak untuk diproses lebih lanjut.
- 5) Otak dan respon: Otak merupakan pusat pengolahan informasi dalam proses persepsi. Setelah menerima sinyal dari saraf sensoris, otak akan memproses dan menginterpretasikan informasi tersebut. Proses ini melibatkan pengorganisasian, analisis, perbandingan, dan interpretasi stimulus untuk menghasilkan gambaran, tanggapan, atau respon yang sesuai.

Secara lebih lengkap, Sobur (2003) menyatakan sehubungan dengan kondisi untuk pengenalan, pengakuan suatu benda membutuhkan pengelompokannya ke dalam kelas-kelas dan premisnya sebagai bentuk benda. Pada awal pengenalan menggunakan kerangka visual atau menggunakan retina untuk menggambarkan objek yang berkaitan dengan highlight, seperti garis dan titik. Sistem kemudian memilih bentuk terbaik dengan membandingkannya dengan deskripsi bentuk yang tersimpan di memori.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan salah satunya proses persepsi diperlukan adanya syarat yang dipenuhi agar terciptalah hasil persepsi yang bisa dipercaya dan maksimal. Berdasarkan beberapa penjelasan adapun syarat terjadinya persepsi adalah adanya objek, perhatian, penilaian, alat indra, dan stimulus yang akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sesuatu yang sudah dipikirkan dan distimulasikan di dalam pikiran seseorang.

#### **d. Indikator Persepsi**

Pada dasarnya, persepsi memiliki tiga aspek. Menurut Walgito (2010) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut

1. Proses menerima rangsangan atau objek dari lingkungan eksternal oleh individu. Rangsangan atau objek tersebut diterima melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Informasi yang diterima oleh indra-indra tersebut akan menghasilkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
2. Proses pengorganisasian, penggolongan, perbandingan, dan interpretasi gambaran-gambaran yang ada di dalam otak untuk membentuk pemahaman atau pengertian. Proses ini berlangsung dengan cepat dan unik. Pemahaman yang terbentuk juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya yang disebut apersepsi.
3. Proses penilaian atau evaluasi setelah terbentuknya pemahaman atau pengertian. Individu membandingkan pemahaman baru dengan kriteria atau norma yang mereka miliki secara subjektif. Penilaian individu dapat berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.

Menurut Chalhoun dan Acocella di dalam Wulandari (2014) menjelaskan bahwa ada 3 jenis indikator persepsi yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran, perbuatan atau pengalaman seperti perasaan, motivasi, dan lainnya.

b. Ekspektasi

Ekspektasi adalah seseorang yang memiliki impian atau harapan yang diinginkan, sehingga menjadikan seseorang tersebut akan berusaha mendapatkan apa yang menjadi harapannya tersebut.

c. Evaluasi

Penilaian adalah tahap akhir dari suatu persepsi, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dari suatu harapan yang diinginkan seseorang tersebut.

Berdasarkan penjelasan lain terkait persepsi menurut Walgito yaitu, menerima, mengerti atau memahami, dan evaluasi atau penilaian. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi yang telah dilakukan dengan menstimulus reseptor, yaitu indra penerimaan yang diikuti oleh pemahaman dan yang dihasilkan adalah suatu penilaian atau persepsi.

**e. Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM**

Sejak dimulainya program merdeka belajar kampus mengajar ini terjadi perubahan juga pada kurikulum sekolah, baik itu SD, SMP, maupun SMA. Perubahan kurikulum yang awalnya K13 berubah menjadi kurikulum merdeka, perubahan kurikulum ini diharapkan mampu mengubah pendidikan Indonesia menjadi lebih unggul dari sebelumnya. Selain berpengaruh pada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, program MBKM ini tentunya juga sangat berpengaruh kepada mahasiswa, karena sejak pelaksanaannya, kampus merdeka ini menjadikan mahasiswa sebagai pokok pengimplementasiannya.

Beberapa program MBKM yang melibatkan mahasiswa yaitu, Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan Magang Merdeka. Ketiga program MBKM ini semuanya melibatkan mahasiswa. MBKM melibatkan mahasiswa langsung dalam setiap programnya, oleh karenanya tentu pendapat mahasiswa tentang program MBKM ini sangat dibutuhkan agar menjadi program yang lebih baik kedepannya.

MBKM menawarkan pilihan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang tertentu, terutama yang berkaitan dengan lintas disiplin dan ketersediaan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, MBKM adalah mahasiswa yang paling tepat untuk mendapatkan pengakuan mata kuliah (*Structure Form*) atau CPL (*Free Form*). Selain itu, untuk memfasilitasi kelas di mana siswa tidak mencapai hasil belajar secara maksimal. Program studi juga diharapkan dapat membuka ruang bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi lain yang sama namun di perguruan tinggi yang berbeda. Hal ini dapat terjadi ketika prodi tersebut melakukan kerjasama dengan kampus lain yang menawarkan kelebihan pada mata kuliah tertentu.

Salah satu aspek penting dalam implementasi MBKM adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan praktik di lembaga nonperguruan tinggi. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari langsung dalam lingkungan kerja yang relevan dengan minat mereka. Sebagai contoh, mahasiswa yang tertarik dalam bidang jurnalistik dapat melakukan praktik di media massa, sedangkan mereka yang tertarik dengan bidang penerbitan atau media lainnya dapat terlibat langsung dalam praktik di lembaga tersebut. Melalui praktik ini, mahasiswa dapat terhubung secara langsung dengan dunia kerja.

Praktik langsung ini mencerminkan esensi dari MBKM yang bertujuan untuk membangun hubungan dan kesesuaian antara lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. Dengan menghadirkan mahasiswa ke lingkungan kerja, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik kerja yang sebenarnya, mengasah keterampilan yang relevan, dan memperluas jaringan profesional mereka.

Praktik ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus.

Adanya praktik di lembaga nonperguruan tinggi menjadikan MBKM tidak hanya sebagai program pendidikan formal, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam dunia usaha. Praktik ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata, mengembangkan kompetensi kerja, dan membangun hubungan yang bermanfaat dalam mencapai kesuksesan karier di masa depan.

## **5. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu karena mengandung komponen penting untuk melakukan penelitian. Serta memudahkan para ilmuwan untuk menghindari kesalahan dalam mengeksplorasi untuk menentukan langkah-langkah yang efisien dalam kesiapan penelitian dari segi teori maupun konsep. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1.	Samsul dan Yansen, 2021	Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus merdeka Tahun 2021.	Mahasiswa dapat melakukan latihan dan mengembangkan item baik secara lokal maupun di seluruh dunia melalui tahap pertukaran berbasis web. Dari tindakan ini, mahasiswa diharapkan dapat melakukan kegiatan ekspor. Penggunaan program kampus merdeka sebagai variabel kedua inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya; tujuan penelitian adalah apa yang membedakannya.
2.	Siregar, 2020	Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi industry 4.0	Program kampus merdeka telah berjalan dengan baik meskipun tidak signifikan namun terimplementasi secara nyata. Persamaan dari penelitian ini adalah terkait penggunaan fokus penelitian untuk Era Revolusi 4,0 yang mana pada penelitian, ini terfokus pada masa yang sedang berlangsung
3.	Abdurrahman ,dkk, 2021	Persepsi Mahasiswa universitas Esa Unggul terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka	MBKM yang mencapai angka 70% diharapkan kondisi tersebut mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan bagi mahasiswa yang sudah berjalan efektif sesuai dengan harapan mahasiswa.
4.	Rodiyah, 2021	Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter	Implementasi program Kampus merdeka telah menjawab tantangan program MBKM sebagaimana yang diamanatkan permendikbud RI No. 3 Tahun 2020.

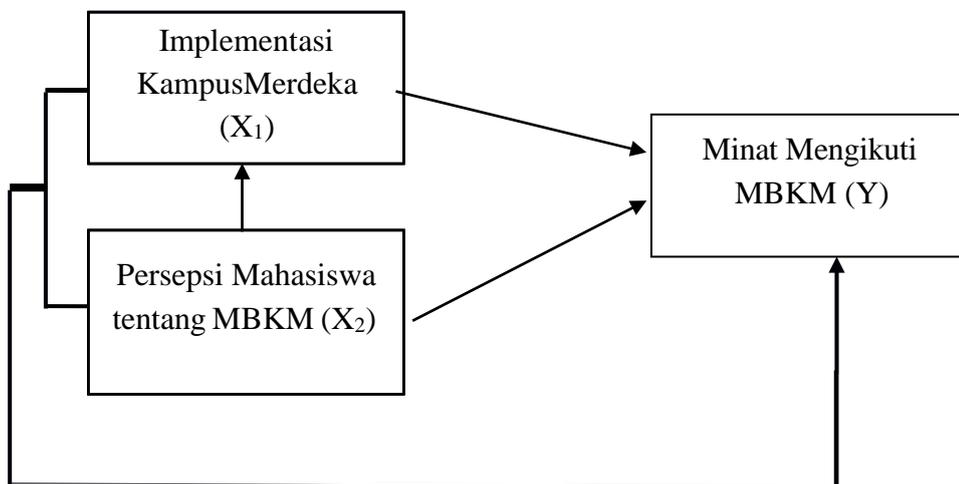
<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
5.	Ratna, 2020	Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur.	Kebijakan MBKM kurang efektif dan belum terimplementasikan dengan baik karena, sulitnya mengkonvensikan mata kuliah, tidak mudah mendapat mitra kerja, banyaknya program dan kegiatan yang harus dilaksanakan sedangkan fasilitas masih belum mendukung.
6.	Murniati, 2021	Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat dan kendala MBKM pertukaran pelajar mahasiswa program studi Teknik sipil	Program MBKM BPK pertukaran pelajar dapat dilihat dengan kurangnya minat mahasiswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh program studi.
7.	Rochana, 2021	Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa Tahun 2021	Pengaruh minat terhadap keterlibatan mahasiswa menunjukkan hasil yang signifikan mengenai pentingnya pengembangan minat mahasiswa yang diarahkan oleh dosen untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam program-program kampus merdeka.
8.	Surtikanti, dkk, 2022	Persepsi Mahasiswa atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom	Persepsi mahasiswa menunjukkan pemahaman yang positif dan memadai mahasiswa tentang penerapan kebijakan MBKM serta adanya ketertarikan dan kesiapan mahasiswa mengikuti MBKM dalam masa studi.

## 1. Kerangka Pikir

Implementasi ialah kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Akibatnya, implementasi dipengaruhi oleh beberapa persoalan, kurikulum, bukan dengan sendirinya. Pelaksanaan rencana pendidikan adalah cara paling umum untuk melaksanakan pemikiran, program, atau terobosan dengan harapan orang lain dapat mengakui dan membuat perubahan serta mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Persepsi tidak halnya terjadi secara spontan, proses terjadinya persepsi adalah adanya proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mencocokkan dan bereaksi terhadap rangsangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bias dikatakan bahwa tahap awal terjadinya persepsi disebut proses fisik, proses fisiologis, proses psikologis dan yang terakhir berupa perilaku dari stimulus yang sudah diterima. Proses tersebut terjadi karena adanya proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mencocokkan dan reaksi terhadap rangsangan. Pemahaman tentang persepsi juga sangat urgensi dimiliki mahasiswa dalam membantu mahasiswa mengatur proses emosional dan keterlibatan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dan rangsangan implementasi mahasiswa di masa mendatang akan menghasilkan output yang stabil serta tidak terpengaruh dengan pola belajar yang rendah. Penelitian ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Y) adalah Implementasi Kampus Merdeka ( $X_1$ ) dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM ( $X_2$ ).

Kerangka penelitian di jelaskan dan di presentasikan dalam bagan berikut:



**Gambar 3 Bagan Kerangka Pikir**

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat terlihat ada 3 anak panah yang menghubungkan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang artinya terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas dan terikat. Maka variabel Implementasi Kampus Merdeka ( $X_1$ ), Persepsi Mahasiswa tentang MBKM ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Minat Mengikuti Program MBKM Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

## 2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh implementasi kampus merdeka terhadap minat mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka
- H2: Terdapat pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka
- H3: Terdapat pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian harus disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih, termasuk prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan (Nazir, 2005:44). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, peneliti dapat menghasilkan temuan yang kuat dan mendalam dalam penelitian mereka. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu: Metode penelitian positivis memeriksa populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan menggunakan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 29) Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menggunakan data atau sampel yang terkumpul untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang subjek penelitian tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan umum. Secara lebih eksplisit, teknik menarik yang digunakan dalam pengujian ini adalah strategi analisis kontekstual. Nazir (2004: 66) mengemukakan bahwa alasan penyelidikan kontekstual adalah untuk memberikan gambaran yang pasti tentang dasar, sifat-sifat yang lumrah dari situasi, atau situasi dengan orang tersebut, yang kemudian dari sifat-sifat tersebut akan dimanfaatkan sebagai sesuatu yang menyeluruh. Bergantung pada alasannya, cakupan tinjauan dapat mencakup seluruh pola individu, pertemuan, atau lembaga dengan penekanan pada faktor kasus tertentu atau mencakup semua elemen kasus tertentu, atau semua variabel dan kekhasan.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa FKIP angkatan 2020 yang masih aktif dalam mengikuti perkuliahan dan dijadikan sebagai responden yang akan memberikan tanggapan mengenai Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka (Santoso, 2010). Data ini merupakan bagian dari data berskala ordinal yang telah diubah menjadi data berskala interval. Data berskala ordinal diperoleh melalui proses kategorisasi atau pengelompokan, tetapi terdapat hubungan antara data tersebut. Sementara itu, data berskala interval diperoleh melalui proses pengukuran, di mana dua titik pada skala telah diketahui (Santoso, 2010).

### **2. Sumber Data**

Menurut Cooper dan Emory (1998), jenis dan sumber data penelitian terdiri dari:

- a.** Data primer. Data primer adalah informasi yang datang langsung dari sumber informasi yang dikumpulkan secara eksplisit dan langsung dihubungkan dengan isu-isu penelitian yang akan diteliti. Sumber pertama penelitian diperoleh dari individu dan organisasi yang menyediakan data primer. Hasil pendapat data primer berupa wawancara berbasis angket dengan responden, dan tanggapan terhadap angket adalah contoh data primer yang berasal dari sumber pertama dan berasal dari individu itu sendiri yaitu tanggapan mahasiswa mengenai pengaruh implementasi kampus merdeka dan persepsi tentang MBKM terhadap minat mengikuti program MBKM.

- b.** Data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang tidak didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data sekunder dapat berupa informasi yang telah diolah dan disajikan lebih lanjut baik oleh otoritas informasi yang penting atau oleh kelompok lain, seperti tabel atau bagan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya yang terdapat pada mahasiswa FKIP PIPS Angkatan 2020.

#### **D. Pengumpulan Data**

Data adalah bentuk jamak dari datum yang merujuk pada informasi atau fakta yang dikumpulkan, diamati, atau dihasilkan dari suatu penelitian atau observasi. Data terdiri dari keterangan-keterangan yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal, yang dapat berupa fakta yang diketahui secara pasti atau informasi yang dianggap relevan dalam konteks tertentu. Data dapat berupa angka, teks, gambar, suara, atau bentuk lain yang dapat direkam atau dicatat. Data menjadi dasar penting dalam analisis, pengambilan keputusan, dan penelitian di berbagai bidang ilmu dan disiplin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

##### **1. Kuesioner**

Metode yang digunakan salah satunya yakni dengan menggunakan survey tertutup dimana jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal menjawab dengan memilih jawaban yang diinginkannya, dengan menyajikan daftar pertanyaan yang telah tersusun dengan alternatif pilihan yang telah diberikan. Adapun pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data terkait persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020. Wawancara dilakukan secara random pada data yang dijadikan sampel mahasiswa jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode jenis gambar, bentuk, suara, catatan yang di dapat dari hasil penelitian yang berupa fakta dan data yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Pada populasi, terdapat dua jenis yang dapat dikenali, yaitu populasi terbatas dan populasi tertentu. Populasi terbatas mencakup seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik yang tidak dapat diprediksi atau diteliti secara langsung. Sedangkan populasi tertentu adalah jumlah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik spesifik yang menjadi fokus penelitian. Memahami konsep populasi dan membedakan antara populasi terbatas dan tertentu penting dalam penelitian karena mempengaruhi pemilihan sampel dan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Adapun pada penelitian ini memfokuskan populasi pada seluruh mahasiswa angkatan 2020 FKIP Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari 308 Mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2009). Proses pengambilan sampel melibatkan penggunaan metode sampling yang mengikuti aturan-aturan tertentu. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hsu dan Chiu (2004), yang dikutip oleh Jogiyanto (2008), menggunakan kombinasi metode pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dan *purposive sampling*. Ini berarti bahwa mereka menggunakan stratified random sampling untuk memilih sampel dari setiap strata dalam populasi, dan juga menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik atau pengetahuan yang relevan dengan penelitian.

*Stratified Random Sampling* yaitu sampel pengujian dilakukan dengan mengisolasi komponen populasi ke dalam kumpulan yang tidak tertutup yang disebut strata, dan kemudian memilih contoh yang tidak beraturan dari setiap strata (Nazir, 1988). Pengambilan sampel proporsional dan pengambilan sampel acak bertingkat digunakan dalam metode pengambilan sampel ini. Sejak saat itu diambil contoh-contoh dari setiap lapisan dengan menggunakan teknik pengujian purposive (pemeriksaan penilaian), khususnya pemeriksaan dengan kaidah-kaidah tertentu (Jogiyanto, 2008).

Penelitian ini berdasarkan pada mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan masuk pada semester 5 untuk angkatan 2020 FKIP Jurusan Pendidikan IPS. Sampel diperoleh dengan mengelompokkan mahasiswa menjadi beberapa stratum, dimana pada strata kelompok-kelompok tersebut diambil kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang cenderung minat mengikuti program MBKM.

Untuk menentukan besaran sampel dari suatu populasi tertentu diadopsi dengan pendapat slovin (Husein, 2009) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 50%.

**Tabel 3. Data Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

NO	Prodi	Populasi	Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	76	38
2	Pendidikan Geografi	77	38
3	Pendidikan Sejarah	74	37
4	Pendidikan PKN	81	40
<b>Total</b>		<b>308</b>	<b>153</b>

Berdasarkan rumus besar sampel dapat mewakili dimana di dalam sampel terdapat *subsample* pada setiap stadium dengan kriteria pertimbangan tertentu dengan total sampel sebanyak 153 mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 secara keseluruhan, baik yang sudah pernah mengikuti program MBKM maupun yang belum pernah mengikuti untuk melihat besarnya minat dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diimplementasikan oleh Kemdikbud.

#### F. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel mengacu pada penjelasan tentang setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, termasuk indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang konsep atau fenomena yang ingin diukur dalam penelitian. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu keadaan yang mana seseorang mempunyai ketertarikan terhadap sesuatu yang di inginkan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Oleh karena itu, minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu dan dapat mempengaruhi tindakan orang tersebut. Penelitian ini terfokus untuk mengetahui minat mahasiswa dalam mengikuti program kampus merdeka yang diterapkan oleh pemerintah Pendidikan di Indonesia.
2. Implementasi Kampus Merdeka ialah suatu aktivitas yang terjadwal, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara benar sesuai dengan acuan norma atau adat eksklusif untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi ditentukan oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang dianggap sudah sempurna. Penelitian ini berfokus kepada implementasi kebijakan kampus merdeka dalam menerapkan salah satu peraturan kampus merdeka di FKIP Universitas Lampung.
3. Persepsi merupakan proses untuk mendapatkan rangsangan dari luar yang nantinya akan diinterpretasikan oleh masing-masing individu. Sehingga penafsiran antara satu individu dengan individu lainya berbeda. Persepsi mahasiswa merupakan salah satu bentuk penilaian atau penerimaan yang dilakukan atas suatu kegiatan atau objek yang dilaksanakan oleh suatu Lembaga atau lainya. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang MBKM jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdapat dua variabel independent ( $X_1$  &  $X_2$ ) dan satu variabel dependent (Y). Penulis mendefinisikan operasional dari masing-masing variable X dan Y, adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Minat Mahasiswa (Y)**

Minat mahasiswa, skor jawaban responden tentang rasa suka/sedang, keterlibatan mahasiswa, ketertarikan, dan perhatian mahasiswa kaitannya dengan program MBKM. Penelitian ini mengumpulkan data terkait minat mahasiswa menggunakan instrument angket dengan skala likert.

### **2. Implementasi Kampus Merdeka ( $X_1$ )**

Implementasi kampus merdeka, skor jawaban responden tentang implementasi kebijakan kampus merdeka memiliki dimensi atau komponen yang dijadikan sebagai acuan pengukuran yaitu kualitas, kecukupan, ketepatan, dan kapasitas implementator. Penelitian ini data terkait implementasi kampus merdeka akan menggunakan instrument kuesioner dengan skala likert dengan jenis angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan berdasarkan opsi yang telah disediakan.

### **3. Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM ( $X_2$ )**

Persepsi Mahasiswa tentang MBKM dalam penelitian ini yaitu skor jawaban responden mahasiswa terkait program atau objek yang ada di sekitar mahasiswa, dengan ini persepsi memiliki komponen yang bisa dijadikan indikator pengukuran jawaban atau persepsi mahasiswa yaitu diantaranya; penerimaan, pemahaman dan evaluasi MBKM. Penelitian ini mengumpulkan data persepsi mahasiswa menggunakan instrument angket dengan skala likert.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
<b>Implementasi Kampus Merdeka (X1)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kecukupan</li> <li>3. Ketepatan</li> <li>4. Kapasitas implementator</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kebijakan bisa diterima dengan baik</li> <li>2. Kecukupan dari segala sisi kebutuhan</li> <li>3. Ketepatan dalam mencapai target dan misi kebijakan</li> <li>4. Memiliki sumber daya manusia yang bisa di andalkan</li> </ol>	Likert
<b>Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X2)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan</li> <li>2. Pemahaman</li> <li>3. Penilaian (evaluasi)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menerima informasi terkait MBKM dengan baik</li> <li>2. Pemahaman terhadap setiap program kerja di MBKM dengan baik</li> <li>3. Memberikan penilaian terhadap program MBKM</li> </ol>	Likert
<b>Minat Mahasiswa (Y)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa suka/senang</li> <li>2. Keterlibatan mahasiswa</li> <li>3. Ketertarikan</li> <li>4. Perhatian mahasiswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki rasa suka dan ketertarikan pada program MBKM</li> <li>2. Kecenderungan untuk terus mengikuti program kerja yang ada di MBKM</li> <li>3. Memiliki penilaian dan tanggapan yang positif dan baik</li> <li>4. Memperoleh sesuatu pencapaian di dalam diri</li> <li>5. Aktif dalam berpartisipasi dalam setiap program kerja di MBKM</li> </ol>	Likert

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2011). Dengan istilah lain, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan serta keshahihan suatu instrumen. Sehingga untuk memutuskan sesuatu hal dilakukan pengendalian langsung terhadap spekulasi yang melahirkan petunjuk-petunjuk yang digunakan (Arikunto, 2011). Studi ini menggunakan *logical validity*, yang memerlukan konsultasi dengan dosen. Atas dasar beberapa konsultasi tersebut, perbaikan dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh lulus uji validitas.

Uji validitas angket dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen pernyataan yang sesuai dengan indikator dalam penelitian adalah dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dosen pembimbing I dan II. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini setelah dinyatakan valid.

#### a. Uji Validitas Variabel Implementasi Kampus Merdeka (X<sub>1</sub>)

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X<sub>1</sub>**

Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,605	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
2.	0,708	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,472	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,036	Valid
4.	0,670	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5.	0,832	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,790	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,809	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,729	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9.	0,700	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,814	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua item pada skala ini berkorelasi cukup kuat dengan total skala, dan dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam skala. Sehingga dapat dikatakan bahwa 10 kuesioner yang diuji memiliki validitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

**b. Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X<sub>2</sub>)**

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X<sub>2</sub>**

Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,721	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,813	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,766	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,711	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,650	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6.	0,732	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,757	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,622	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
9.	0,547	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
10	0.504	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,024	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023*

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua item pada skala ini berkorelasi cukup kuat dengan total skala, dan dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam skala. Sehingga dapat dikatakan bahwa 10 kuesioner yang diuji memiliki validitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

### c. Uji Validitas Variabel Minat Mengikuti Program MBKM (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y**

Item Pertanyaan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,637	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
2.	0,727	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,826	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,821	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,893	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,748	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,722	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,690	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9.	0,716	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,905	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023*

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua item pada skala ini berkorelasi cukup kuat dengan total skala, dan dapat dianggap valid dan layak digunakan dalam skala. Sehingga dapat dikatakan bahwa 10 kuesioner yang diuji memiliki validitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang dituju (Arikunto, 2011). Menurut Sugiono (2012) pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal *Consistency* dengan teknik belah dua (*Split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Jika nilai sigma dibawah 0,05 maka instrumen tersebut tidak reliabel sebaliknya jika sig diatas 0,05 maka instrumen dikatakan reliabel. Rumus reliabilitas:

$$r = \frac{n(\sum AB - (\sum A)(\sum B))}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana keterangan:

R = Korelasi *Pearson Product Moment*

N = banyaknya sampel

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$  = Jumlah total skor ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor genap

$\sum A^2$  = jumlah kuadrat skor ganjil

$\sum B^2$  = jumlah kuadrat skor genap

$\sum AB$  = jumlah perkalian skor jawaban ganjil dan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* dalam (Sugiyono, 2001):

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana keterangannya:

$r_i$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua

Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan diformulasikan menggunakan formula *Cronbach Alpha* dan akan di distribusikan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 20. Adapun dengan inteprestasi sebagai berikut:

**Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefisien r**

No.	Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00–0,19	Sangat rendah
2	0,29-0,39	Rendah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat tinggi

*Sumber: Arikunto, 2011*

**a. Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Kampus Merdeka (X<sub>1</sub>)**

Tabel 9 menunjukkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada kuesioner variabel X<sub>1</sub> yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X<sub>1</sub>**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,888	10

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023*

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,888. Berdasarkan hasil uji tersebut adalah bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6 yaitu mencapai 0,888, yang menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel implementasi kampus merdeka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

**b. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X<sub>2</sub>)**

Tabel 10 menunjukkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada kuesioner variabel X<sub>2</sub> yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X<sub>2</sub>**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,872	10

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023*

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,872. Berdasarkan hasil uji tersebut adalah bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6 yaitu mencapai 0,872, yang menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan dapat diandalkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### c. Uji Reliabilitas Variabel Minat Mengikuti Program MBKM (Y)

Tabel 11 menunjukkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada kuesioner variabel Y yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,923	10

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023*

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,923. Berdasarkan hasil uji tersebut adalah bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6 yaitu mencapai 0,923, yang menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel implementasi kampus merdeka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

## II. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

### 1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik (Agus, 2009). Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengevaluasi masalah normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah sampel yang ada berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel independen dan dependen bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instrumen menggunakan metode Barlett dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung varians gabungan dari semua dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n - 1)}$$

- b) Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum(n_i - 1)$$

- c) Uji Bartlett digunakan statistik Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = (1n10) \{B - \sum(n - 1) \log s_i^2\}$$

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Varians populasi yaitu homogen

$H_1$  : Varians populasi yaitu tidak homogen

Kriteria pengujian:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k-1$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_0$  ditolak. Probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Atau

- a. Jika probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### III. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinearitasan garis regresi (persyaratan analisis) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan dilakukan dalam penelitian linear atau non linear. Salah satu pengujiannya dengan menggunakan metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyaknya parameter

Untuk melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model regresi berbentuk linear

H<sub>1</sub> : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian: Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n – k maka H<sub>0</sub> diterima berarti linear. Sebaliknya H<sub>0</sub> tidak diterima atau tidak linear.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi akibat adanya hubungan yang kausal antara dua variabel independen atau lebih atau adanya suatu kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas.

Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas (Nugroho, 2009).

### 3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara data pengamatan dalam suatu seri waktu atau urutan. Keberadaan autokorelasi dapat mempengaruhi keakuratan estimasi dan pengujian statistik, karena dapat menyebabkan penaksir memiliki varian yang tidak minimal dan menghasilkan kesimpulan yang salah. Autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi antara nilai-nilai pengamatan pada waktu sekarang dengan nilai-nilai pengamatan pada waktu sebelumnya. Dalam konteks seri waktu, jika terdapat autokorelasi, maka nilai-nilai pengamatan yang berdekatan dalam seri waktu akan saling berkorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Test*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara nilai  $d_U$  hingga  $(4 - d_U)$  dengan  $k$  = jumlah variabel bebas dan  $n$  = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Suliyanto, 2013:129).

**Tabel 12. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson**

DW	Kesimpulan
< $d_L$	Ada autokorelasi (+)
$d_L$ s.d $d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U$ s.d $4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$3 - d_U$ s.d $4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
> $4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual regresi antara pengamat yang berbeda. Ketika varian residual tetap konsisten antara pengamat, ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi perbedaan varian residual antara pengamat, itu disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model, salah satu metode yang digunakan adalah melihat pola scatterplot dari model tersebut. Scatterplot memvisualisasikan hubungan antara variabel prediktor dan residual dalam bentuk diagram titik. Jika scatterplot menunjukkan pola yang jelas dengan perubahan varian residual seiring dengan perubahan nilai prediktor, maka itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- b. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0; 3 titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

#### J. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variable independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga

X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi dan persepsi mahasiswa, sedangkan variabel terikatnya adalah minat mahasiswa. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Bentuk persamaannya yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Koefisien *Corporate Image*

a = Konstanta

b1 = Koefisien *Corporate Social Responsibility*

b2 = Koefisien *Service Quality*

b3 = Koefisien *Marketing Mix*

X1 = Variabel Implementasi

X2 = Variabel Persepsi mahasiswa

$e$  = *Standart Error* Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

## K. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji secara parsial signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria:

- a. Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

## 2. Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji ini memberikan informasi tentang signifikansi keseluruhan model regresi dan apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Implementasi Kampus Merdeka terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika implementasi kampus merdeka terlaksana dengan baik maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, begitu pula sebaliknya.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika persepsi mahasiswa tentang MBKM bernilai positif maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, begitu pula sebaliknya.
3. Ada pengaruh simultan Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka. Jika Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM baik dan positif, maka akan meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, demikian pula sebaliknya.

### B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Implementasi Kampus Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemandirian, dedikasi dan mampu merancang dan menentukan masa depan mahasiswa serta adanya transparansi proses dari penerapan kebijakan kampus merdeka, karena jika implementasi kampus merdeka terlaksana dengan baik maka dapat meningkatkan minat mahasiswa jurusan PIPS dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

2. Bagi pemerintah diharapkan terus meningkatkan kualitas kebijakan MBKM, tepat sasaran sesuai dengan *target group* yaitu mahasiswa, meningkatkan kualitas unsur pelaksana (implementor) baik institusi atau individu untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan monitoring dari proses implementasi kebijakan tersebut guna memperbaiki kinerja untuk meningkatkan minat mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM.
3. Universitas Lampung sebaiknya terus melaksanakan program MBKM, lebih masif lagi dalam mengajak mahasiswa-mahasiswanya untuk terjun langsung dalam pelaksanaan program-program Kampus Merdeka, menjalin dan memperluas kerjasama dengan perusahaan atau mitra terkait, memberikan pemahaman tentang program kepada mahasiswa, karena minat mahasiswa merupakan kunci dalam keberhasilan penerapan program MBKM.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2005. Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi mahasiswa atas kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di lingkungan prodi akuntansi UNIKOM. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64-76.
- Ainley, M. (2019). Curiosity and Interest: Emergence and Divergence. *Educational Psychology Review*, 31(4), 789–806. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09495-z>
- Alqahtani, R., Kaliappen, N., & Alqahtani, M. (2021). A REVIEW OF THE QUALITY OF ADAPTIVE LEARNING TOOLS OVER NON-ADAPTIVE LEARNING TOOLS. *International Journal for Quality Research*, 15(1), 45–72. <https://doi.org/10.24874/IJQR15.01-03>
- Amri, A. I. S., Hasbullah, H., & Tan, M. I. (2019). Minat Konsumen Membeli Produk Online Shop ditinjau dari Kepercayaan Konsumen. 2 , 2634.
- Arifin, I. (2019). Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382, 565–570.
- Atherton, M., Shah, M., Vazquez, J., Griffiths, Z., Jackson, B., & Burgess, C. (2017). Using learning analytics to assess student engagement and academic outcomes in open access enabling programmes. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 32(2), 119–136. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1309646>
- Bennett, N., & Lemoine, G. J. (2014). What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world.
- Bieliková, M., Šimko, M., Barla, M., Tvarožek, J., Labaj, M., Móro, R., Srba, I., & Ševcech, J. (2014). ALEF: From Application to Platform for Adaptive Collaborative Learning. In N. Manouselis, H. Drachsler, K. Verbert, & O.C. Santos (Eds.), *Recommender Systems for Technology Enhanced Learning: Research Trends and Applications* (pp. 195–225). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0530-0\\_10](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0530-0_10)
- Bimo, Walgito. 1981. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah . Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Witherington (1985)

- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Bryan, C., & Clegg, K. (2019). *Innovative assessment in higher education: A handbook for academic practitioners*. Routledge. *Business Horizons*, 57(3), 311–317. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.01.001>
- Coccoli, M., Guercio, A., Maresca, P., & Stanganelli, L. (2014). Smarter universities: A vision for the fast changing digital era. *Journal of Visual Languages & Computing*, 25(6), 1003–1011. <https://doi.org/10.1016/j.jvlc.2014.09.007>
- Djamarah Syaiful. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dong, Z. Y., Zhang, Y., Yip, C., Swift, S., & Beswick, K. (2020). Smart campus: Definition, framework, technologies, and services. *IET Smart Cities*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.1049/iet-smc.2019.0072>
- Esch, P. van, Heidt, T. von der, Frethey-Bentham, C., & Northey, G. (2020). The Effect of Marketing Simulations on Student Engagement and Academic Outcomes. *Marketing Education Review*, 30(1), 43–56. <https://doi.org/10.1080/10528008.2020.1713003>
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi -Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/46682>
- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). Student Engagement: What Is It? Why Does It Matter? In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 97–131). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_5)
- Hestingtyas, W. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on The Student's Entrepreneurial Intention Vocational High School. *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship. ICEEE*, (1), 766-771.
- Hidi, S. (2000). Chapter 11 - An interest researcher's perspective: The effects of extrinsic and intrinsic factors on motivation. In C. Sansone & J. M. Harackiewicz (Eds.), *Intrinsic and Extrinsic Motivation* (pp. 309–339). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012619070-0/50033-7>

- Kahu, E., Nelson, K., & Picton, C. (2017). Student interest as a key driver of engagement for first year students. *Student Success*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.3316/informit.593404254286347>
- Kuh, G. D. (2003). What We're Learning About Student Engagement From NSSE: Benchmarks for Effective Educational Practices. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 35(2), 24–32. <https://doi.org/10.1080/00091380309604090>
- Kuh, G. D. (2009). The National Survey of Student Engagement: Conceptual and Empirical Foundations. *New Directions for Institutional Research*, 2009(141), 5–20. <https://doi.org/10.1002/ir.283>
- Li, L., & Pitts, J. P. (2009). Does It Really Matter? Using Virtual Office Hours to Enhance StudentFaculty Interaction. *Journal of Information Systems Education*, 20(2), 175.
- Mahmud. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Malik, R. S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20.
- Miflen, Fj dan Miflen, Fc. (2003). *Simply–Psychology*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
- Qu, Y., Cai, R., & Haj-Hussein, M. (2019). Research and Practice of Applying Adaptive Learning in Computer Science and IT Degree Programs. 2019 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE), 1– 8. <https://doi.org/10.1109/FIE43999.2019.9028374>
- Renninger, K. A. (2000). Chapter 13—Individual interest and its implications for understanding intrinsic motivation. In C. Sansone & J. M. Harackiewicz (Eds.), *Intrinsic and Extrinsic Motivation* (pp. 373–404). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012619070-0/50035-0>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2002). Chapter 7 - Student Interest and Achievement: Developmental Issues Raised by a Case Study. In A. Wigfield & J. S. Eccles (Eds.), *Development of Achievement Motivation* (pp. 173–195). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012750053-9/50009-7> Reyes, M. R., Brackett, M. A.,
- Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational*

Psychology, 104(3), 700–712. <https://doi.org/10.1037/a0027268>

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2010
- Sumaryadi. (2005).Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama
- Suryabrata. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-Regulated Learning and Digital Learning Environment: Effect On Academic Achievement During The Pandemic.
- Suyoto, S., Ario, U. D., Rahmawati, I. Y., Kharismasyah, A. Y., & Fuad, M. (2022). Analisis Persepsi Minat Mahasiswa Berpartisipasi Dalam Program Mbkm Dalam Meningkatkan Softskill Lulusan. *Media Ekonomi*, 22(1), 67-72.
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. Total Quality Management (TQM), Yogyakarta:Andi, 2002
- Usman Sunyoto. (2004). Yogyakarta, Pustaka PelajarSyaukani dkk (2004
- Young, K. S. (2010). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology*, 1 (3), 237-244